

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN CABAI MERAH DI PASAR BUNGUR KABUPATEN BUNGO**

## ***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE REQUEST OF RED CHILI IN BUNGUR MARKET BUNGO DISTRICT***

**Hengki Firnando<sup>1</sup>, Evo Afrianto<sup>2</sup> dan Pitriani<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo  
evo\_juventini@yahoo.com, pitrianianto@yahoo.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat permintaan cabai merah di Pasar Bungur di Kabupaten Bungo serta menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2019 sampai dengan 9 September 2019, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berbelanja di Pasar Bungur Muara Bungo yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Dalam penelitian ini jumlah yang ditentukan sebanyak 100 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda, serta pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo sebesar 4 kg per bulan dengan rata-rata 1 kg per Minggu. faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo secara bersama dipengaruhi oleh harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera. Sedangkan secara parsial faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan cabai merah di Pasar Bungur yaitu Harga Itu Sendiri dan Jumlah Anggota Keluarga. Hasil uji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama terhadap besarnya variasi (naik turun) variabel terikat sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh dimensi lain diluar penelitian

***Kata Kunci: Permintaan Cabai, Pasar Bungur***

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of demand for red chili at the Bungur Market in Bungo District and analyze the factors that influence the demand for red chili at the Bungur Market in Bungo Regency.*

*This research is planned to be carried out from September 1, 2019 to September 9, 2019, the data analysis method used in this research is quantitative descriptive analysis. The population in this study is the people who shop at the*

*Bungur Muara Bungo Market in Pasar Muara Bungo District. The sampling technique uses accidental sampling. In this study the number determined was 100 people. Data analysis method used is multiple linear regression, and hypothesis testing with the F test and t test.*

*The results showed the average level of demand for red chili at Bungur Market Bungo Regency was 4 kg per month with an average of 1 kg per week. the factors that influence the demand for red chili at Bungur Market Bungo Regency are jointly influenced by the price of other goods, the price itself, income, number of family members, tastes. While partially the factors that influence the level of demand for red chili at the Bungur Market are Price itself and the number of family members. The results of the Double Determination Coefficient (R<sup>2</sup>) show the proportion of influence that can be explained by the independent variables together to the magnitude of variation (up and down) the dependent variable by 54.9%, while the remaining 45.1% is influenced by other dimensions outside the study*

*Keywords: Demand for Chili, Bungur Market*

## **PENDAHULUAN**

Cabai merah (*Capsicum annum*) adalah satu dari berbagai jenis komoditas hortikultura yang memiliki nilai permintaan tinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perokoniman nasional (Direktorat Jendral Hortikultura, 2016). Komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan dibutuhkan sebagai tambahan bumbu masakan, dan merupakan sumber vitamin C (Dermawan, 2010).

Kebutuhan akan cabai merah terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan

berkembangnya industri makanan yang membutuhkan bahan baku cabai (Marliah, 2011). Hal ini menyebabkan komoditi ini menjadi komoditi yang paling sering menjadi perbincangan di seluruh lapisan masyarakat karena harganya dapat melambung sangat tinggi pada saat-saat tertentu (Andoko, 2004).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi diketahui bahwa produksi cabai di Provinsi Jambi berfluktuasi dari tahun ke tahun, baik luas lahan yang dipanen maupun produksi cabai itu sendiri, hal ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Cabai Merah Provinsi Jambi tahun 2011-2017**

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	2011	4538	28.790	6,3
2	2012	3025	14.903	4,9
3	2013	5064	52.403	10,3
4	2014	6410	43.480	6,8
5	2015	5055	36.915	7,3
6	2016	6901	50.153	7,3
7	2017	7776	39.924	5,1

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2018

Data di atas menunjukkan bahwa luas lahan panen cenderung mengalami berfluktuatif, dari yang semula tahun 2011 hanya berjumlah 4.538 dengan kondisi tahun 2017 merupakan luas panen terluas produksi yakni mencapai 7.776 hektar. Sedangkan produksi terbanyak terdapat pada tahun 2013 yakni mencapai 52.403 ton dengan produktivitas mencapai 10,3 ton/hektar.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi mencatatkan per Juni 2019, dua kota yang menjadi barometer pertumbuhan ekonomi Jambi, yakni Kota Jambi dan Kota Muara Bungo mengalami inflasi masing-masing 1,02 persen dan 1,03 persen. Menurut BPS bahan makanan menjadi penyumbang terbesar inflasi daerah tersebut, terutama dari cabai merah yang naik saat momen Lebaran karena tingginya permintaan. (<https://kumparan.com>).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat permintaan cabai merah dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Pada minggu pertama awal Juli 2019 harga cabai merah di Pasar Bungur Muara Bungo mengalami kenaikan yang signifikan hingga menembus angka Rp. 110.000, kondisi tersebut menyebabkan ibu rumah tangga mengurangi pembelian, hal ini disebabkan harga yang terlalu tinggi sedangkan pendapatan ibu rumah tangga tetap.

Selain harga cabai merah itu sendiri, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaan cabai merah. Permintaan cabai merah yang berfluktuatif dapat disebabkan oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang

mempengaruhi adalah harga (harga cabai merah itu sendiri dan harga barang lain yang dapat menjadi pengganti atau penggenapnya) dan pendapatan. Besarnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. (Sugiarto, 2005). Jumlah ketersediaan dengan jumlah permintaan cabai merah tidak selalu seimbang. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya jumlah cabai yang diproduksi atau jumlah permintaan konsumen yang berfluktuatif sehingga dapat memberikan dampak pada ketidakstabilan harga cabai dipasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Pasar Bungur Muara Bungo.”**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Bungur Kabupaten Muara Bungo. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pasar Bungur Kabupaten Muara Bungo merupakan pasar terbesar di Kabupaten Muara Bungo yang menjual Cabai Merah. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 September 2019 sampai dengan 9 September 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari masyarakat yang menjadi responden. Sumber data sekunder bisa didapat melalui instansi atau lembaga terkait dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, berbagai internet website, perpustakaan umum maupun lembaga

pendidikan, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik wawancara dengan kepada pedagang dan pembeli. Berdasarkan kuesioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah pada Pasar Bungur Muara Bungo. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian, yakni pengumpulan data hasil *survey* dan pengujian hipotesis, analisis data, serta menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pembeli yang membeli cabai merah di Pasar Bungur Muara Bungo yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo dengan jumlah yang tidak bisa dihitung banyaknya (populasi ini disebut dengan populasi tak pasti). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini jumlah yang ditentukan sebanyak 100 orang.

Metode analisis data data digunakan adalah :

1. Untuk menghitung tingkat permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dengan menggunakan *Skala Likert*.

*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan

*Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pen-skala-an ini apabila dikaitkan dengan jenis data yang dihasilkan adalah data Ordinal/dengan interval sebagai berikut:

- a. Permintaan : Tinggi 13 – 20 dan rendah 4 - 12
- b. Harga Itu Sendiri : Tinggi 13 – 20 dan Rendah 4 - 12
- c. Harga Barang lain : Tinggi 13 – 20 dan Rendah 4 - 12
- d. Pendapatan Tinggi 10 – 15 dan Rendah 3 - 9
- e. Jumlah anggota keluarga : Tinggi 10 – 15 dan Rendah 3 - 9
- f. Selera : Tinggi 13 – 20 dan Rendah 4 - 12

2. Sedangkan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah pada Pasar Bungur Muara Bungo, digunakan model *regresi linier* berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Permintaan)

X1 = Harga barang itu sendiri

X2 = Harga barang lain

X3 = Pendapatan

X4 = Jumlah anggota keluarga

X5 = Selera

a = Parameter konstanta

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk melihat apakah masing-masing koefisien signifikan atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan alat uji hipotesis *F* statistik dan *t* statistik (Supranto, 1995).

Uji *F* statistik, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel

dependent secara bersama (*over all*). Nilai  $F$  hitung yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel pada derajat kebebasan ( $df$ ) tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut :

$$F_{hitung} > F_{tabel} \longrightarrow H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} \longrightarrow H_0 \text{ diterima}$$

Hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara harga cabai merah, harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara harga cabai merah, harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Uji  $t$  statistik dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau sendiri-sendiri.

Nilai  $t$  hitung yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel pada derajat kebebasan ( $df$ ) tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{tabel} \longrightarrow H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} \longrightarrow H_0 \text{ diterima}$$

Hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara harga cabai merah, harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo secara parsial.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara harga cabai merah, harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo secara parsial.

Menurut Santoso (2005) uji  $t$  untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independent adalah :

Kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Keterangan :

$H_0$  : Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$  : Koefisien regresi signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Sampel

Identitas responden sampel yang akan dibahas meliputi jenis kelamin, alamat, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Jenis kelamin yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah porsi perbandingan antara laki-laki dan perempuan dalam membeli cabai merah, karena penelitian ini dilakukan langsung di Pasar Bungur dan responden merupakan masyarakat yang bertransaksi di Pasar Bungur. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap jenis kelamin sampel penelitian diketahui bahwa umumnya sampel berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 96% atau 96 orang dan responden berjenis kelamin Laki-laki hanya sebesar 4% atau hanya sebanyak 4 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa urusan dapur umumnya menjadi tanggung jawab kaum perempuan, hal ini terlihat dari banyaknya responden yang berjenis

kelamin perempuan yang peneliti temui saat melakukan penelitian.

Alamat dalam penelitian ini adalah tempat tinggal responden yang diteliti, baik tempat tinggal sementara seperti kontrakan atau kos. Dekat dan jauhnya responden dari Pasar Bungur tentu memberikan pengaruh terhadap masyarakat atau responden untuk berbelanja di Pasar Bungur. Hal ini tidak terlepas dari biaya transportasi yang harus dikeluarkan responden jika berbelanja di Pasar Bungur. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap alamat responden sampel penelitian diketahui bahwa pengunjung Pasar Bungur berasal dari berbagai daerah dalam wilayah Kabupaten Bungo, dimana wilayahnya berasal dari Kelurahan Pasir Putih, Pasar Atas, Kelurahan Cadika, Pasar Muara Bungo, dan Tanjung Gedang. Selain itu terdapat juga dari beberapa dusun seperti Dusun Pulau Pekan dan teluk Pandak, serta dari Kuamang, dan Dusun Tanjung Gedang merupakan asal pengunjung terbesar yakni sebesar 13%, warga Pasar Muara Bungo sebesar 11% sedangkan Kelurahan Pasir Putih dan warga Pasar Atas sama-sama 10%, kondisi tersebut menunjukkan bahwa umumnya pengunjung pasar Bungur berasal dari Kelurahan atau dusun terdekat dari lokasi pasar.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap Pendidikan sampel penelitian diketahui bahwa rata-rata sampel masih berpendidikan rendah, hal ini terlihat dari banyaknya responden yang hanya berpendidikan SMP dan SMA. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa responden umumnya telah menyelesaikan pendidikan wajib dasar, dimana 55% responden telah menamatkan pendidikan pada jenjang SMP sedangkan 26% responden telah

menamatkan pendidikan pada jenjang SMA. Kondisi tersebut menggambarkan responden umumnya berpendidikan cukup baik. Tentunya tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi orang tersebut dalam pengambilan keputusan termasuk saat menentukan pilihan cabai mana yang akan dibeli disaat harga cabai mahal atau pendapatan lagi rendah.

Rata-rata sampel merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), namun juga terdapat guru, pegawai swasta dan pedagang. Dengan semakin banyaknya penduduk yang bekerja dan berkurangnya pengangguran maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Dimana apabila pendapatan semakin meningkat maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, khususnya untuk bahan pangan sehingga akan meningkatkan pula permintaan akan cabai merah. Hal ini terlihat dari jawaban responden ketika ditanya tentang pekerjaannya, dimana 56% menjawab Ibu Rumah Tangga, sedangkan pedagang sebesar 20% atau sebanyak 20 orang, sedangkan sisanya menjawab sebagai pegawai swasta, guru dan PNS. Jumlah anggota keluarga sampel sangat bervariasi, namun pada umumnya merupakan keluarga kecil dengan jumlah antara 3-4 orang, meskipun terdapat jumlah anggota keluarga yang mencapai 7 hingga 8 orang namun tidak banyak. Dari hasil penelitian terlihat bahwa responden umumnya merupakan keluarga kecil, hal ini terlihat dari jumlah anggota keluarga rata-rata berjumlah 3 orang hingga 4 orang, dimana 4 orang sebanyak 28% sedangkan 3 orang berjumlah 24 responden atau

sebanyak 24%. Adapun responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 5 hingga 6 orang cukup banyak yakni 15% dan 17%, namun yang memiliki anggota keluarga 7 hingga 8 orang sangat sedikit, yakni hanya 4% dan 1% saja.

### Tingkat Permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo

Tingkat Permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dilihat dari 5 variabel yang terdiri dari variabel Harga Itu Sendiri, harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan permintaan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel Harga Itu Sendiri.**

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
Tinggi	87	87%
Rendah	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden atas variabel harga itu sendiri tinggi, dimana 87 orang atau sebanyak 87% berada pada Kategori tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 13% pada kategori rendah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga cabai merah yang terdapat di Pasar Bungur cukup tinggi, dimana responden lebih banyak memberikan penilaian tinggi atas variabel tersebut di atas. Tingginya angka tersebut tidak terlepas dari harga cabai merah terakhir yang dibeli konsumen cukup tinggi.

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan permintaan suatu produk (Pracoyo, 2006). Naik turunnya harga barang/jasa akan mempengaruhi banyak/sedikitnya terhadap jumlah barang yang diminta. Kuantitas akan

Dimana setiap variabel yang terdiri dari beberapa pernyataan. Yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 sampel, hasil olahan data dapat digambarkan pada tabel berikut:

### Harga Itu Sendiri

Variabel Harga Itu Sendiri terdiri dari empat pernyataan, tanggapan sampel atas pernyataan dari variabel Harga Itu Sendiri berbeda-beda, hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dapat dikatakan kuantitas yang diminta berhubungan negatif (*negatively related*) dengan harga (Dewi, 2009).

Sesuai dengan hukum permintaan hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta adalah negatif. Bila harga naik maka permintaan turun dan sebaliknya bila harga turun permintaan akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*. Hubungan perubahan harga terhadap permintaan mempunyai arah yang berkebalikan (Pracoyo, 2006). Harga barang yang lebih murah akan menarik minat masyarakat untuk membeli barang tersebut dibandingkan membeli barang sejenisnya dengan harga yang lebih tinggi (Sukirno, 2001)

### Harga Barang lain

Variabel Harga Barang lain terdiri dari empat pernyataan, tanggapan sampel atas pernyataan dari variabel Harga Barang lain berbeda-beda, hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel Harga Barang lain**

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
Tinggi	16	16%
Rendah	84	84%
Jumlah	100	100%

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden atas variabel harga barang lain rendah, dimana 84 orang atau sebanyak 84% berada pada kategori rendah, sedangkan sisanya sebanyak 16% pada kategori tinggi. Tabel di atas menunjukkan bahwa harga barang lain sebagai substitusi masih rendah jika dibandingkan dengan harga cabai merah, hal ini dikarenakan harga cabai merah besar lebih murah jika dibandingkan dengan cabai merah biasa atau cabai merah kriting, begitupun dengan harga cabai rawit dan cabai hijau.

Harga barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Apabila harga salah satu barang mengalami peningkatan maka mengakibatkan permintaan terhadap barang yang lain juga akan meningkat (elastisitas silangnya positif) (Dewi, 2009).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel Pendapatan.**

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
Tinggi	17	17%
Rendah	83	83%
Jumlah	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan

Barang pelengkap (komplementer) adalah barang yang selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya. Oleh karena itu, kenaikan atau penurunan permintaan atas barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya. Apabila harga salah satu barang naik maka akan mengakibatkan turunnya permintaan terhadap barang yang lain (elastisitas silang bertanda negatif) (Sumarsono, 2007)

#### **Pendapatan**

Variabel Pendapatan terdiri dari empat pernyataan, tanggapan sampel atas pernyataan dari variabel Pendapatan berbeda-beda, hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

responden atas variabel pendapatan rendah, dimana 83 orang atau

sebanyak 83% berada pada kategori rendah, sedangkan sisanya sebanyak 17% pada kategori tinggi.

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden yang menjadi sampel penelitian masih rendah, hal ini terlihat dari 83% responden berkategori rendah, hal ini tidak terlepas dari rata-rata pendapatan pokok keluarga setiap bulannya yang masih rendah, begitupun dengan pendapatan tambahan keluarga yang masih rendah serta pendapatan keluarga per bulan. Jawaban dari responden tersebut menggambarkan bahwa pendapatan mereka masih rendah jika dibandingkan dengan harga cabai merah yang berada di atas harga Rp. 60.000 per kg, rendahnya pendapatan keluarga dapat dipahami dengan kondisi harga karet yang rendah, dimana harga karet merupakan komoditas penghasil bagi masyarakat Kabupaten Bungo.

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan (Pracoyo, 2006). Pendapatan yang lebih rendah berarti bahwa secara total hanya ada uang yang sedikit untuk dibelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan lebih sedikit uang untuk beberapa dan

mungkin pula terhadap sebagian besar barang. Jika permintaan terhadap sebuah barang berkurang ketika pendapatan berkurang, barang tersebut dinamakan barang normal (Nugroho, 2003).

Winardi (2001) menyatakan bahwa pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat, pendapatan tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin dan seniman. Sedangkan menurut Kasian (2000: 250) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil produksi seluruhnya yang dihasilkan setiap bulan, baik berupa alat-alat produksi, benda-benda konsumsi maupun jasa, pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan.

### Jumlah Anggota Keluarga

Variabel Jumlah Anggota Keluarga terdiri dari tiga pertanyaan, tanggapan sampel atas pernyataan dari variabel Jumlah Anggota Keluarga berbeda-beda, hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel Jumlah Anggota Keluarga.**

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
Tinggi	0	0%
Rendah	100	100%
Jumlah	100	100%

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden atas variabel jumlah anggota keluarga rendah, dimana 100 orang atau sebanyak 100% berada

pada kategori rendah, sedangkan pada kategori tinggi tidak ada atau 0%. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden rata-rata beranggota sedikit, hal ini

tidak terlepas dari tanggapan responden atas variabel Jumlah Anggota Keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga responden yang tinggal satu rumah antara 4 – 5 orang, jawaban dari responden tersebut menggambarkan bahwa keluarga responden tidak banyak yang bekerja, hal ini dimungkinkan karena keluarga responden merupakan keluarga kecil dan usia muda, sehingga masih banyak yang berada pada usia sekolah, serta sulitnya mencari pekerjaan di kondisi ekonomi saat ini.

Secara tidak langsung penambahan penduduk diikuti dengan perkembangan dalam kesempatan kerja sehingga akan meningkatkan daya beli dan permintaan (Sumarsono, 2007). Pada lingkup rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang dependen terhadap

penerima penghasilan menentukan sedikitnya permintaan rumah tangga tersebut, misalnya anak yang belum bekerja (Suparmoko, 1990).

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi permintaan suatu barang. Apabila jumlah anggota keluarga cukup besar maka jumlah konsumsi juga semakin besar (Sumarsono, 2007). Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Rahardja dan Manurung, 2001).

### Selera

Variabel Selera terdiri dari tiga pertanyaan, tanggapan sampel atas pernyataan dari variabel Selera berbeda-beda, hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel Selera.**

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
Tinggi	34	34%
Rendah	66	66%
Jumlah	100	100%

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden atas variabel selera rendah, dimana 66 orang atau sebanyak 66% berada pada kategori rendah, sedangkan pada kategori tinggi hanya 34 orang atau 34%.

Tabel di atas menunjukkan selera responden berkategori rendahnya. Rendahnya angka tersebut tidak terlepas dari tanggapan responden atas variabel selera, meskipun rata-rata Jenis Cabai yang sering dikonsumsi rumah tangga responden merupakan Jenis Cabai merah yang sering mereka konsumsi, hal ini terlihat dari 100.0% responden menjawab Cabai Merah, jawaban dari responden tersebut menggambarkan bahwa umumnya masyarakat

kabupaten Bungo mengkonsumsi cabai merah sebagai pemedas makanan atau sambal dan gulai, sedangkan cabai jenis lainnya digunakan sebagai bahan masak untuk menu tertentu seperti cabai hijau.

Selera setiap individu berbeda-beda dan bersifat subjektif karena selera konsumen bergantung pada penilaian terhadap barang tersebut (Palar, 2016) menyatakan bahwa selera berpengaruh besar terhadap keinginan orang untuk membeli. Adanya keragaman selera pada konsumen dapat mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan permintaan (Lipsey *et al.* 1995).

### Permintaan

Variabel Permintaan terdiri dari empat pertanyaan, tanggapan sampel atas pernyataan dari variabel

Permintaan berbeda-beda, hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel Permintaan.**

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
Tinggi	39	39%
Rendah	61	61%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden atas variabel permintaan rendah, dimana 61 orang atau sebanyak 61% berada pada kategori rendah, sedangkan pada kategori tinggi hanya 39 orang atau 39%.

Rendahnya angka tersebut tidak terlepas tanggapan responden atas variabel permintaan, dimana rata-rata konsumsi cabai merah setiap Mingguya responden berada pada kisaran 1-2 Kg mereka konsumsi cabai merah setiap Mingguya, jawaban dari responden tersebut menggambarkan bahwa umumnya kebutuhan masyarakat kabupaten Bungo akan konsumsi cabai merah

sangat tinggi, dimana rata-rata perkeluarga membutuhkan 1 kg cabai merah peminggu dan membutuhkan 4 kg cabai merah perbulan.

**Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.**

Data yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda**

No	Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Error (SB)	Beta	t hitung	t tabel
1	Konstanta	-15.694	3.424		-4.584	1,986
2	Harga Itu Sendiri	.889	.232	.375	3.838	
3	Harga Barang Lain	.094	.197	.052	.476	
4	Pendapatan	.065	.145	.041	.449	
5	Jumlah Anggota Keluarga	1.752	.199	.624	8.781	
6	Selera	.120	.146	.058	.821	
R2		.549				
F hitung		22.892				
F tabel		2.310				

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = -15.694 + 0.889 + 0.094 + 0.065 + 1.752 + 0.120 + e$

Penjelasan dari regresi linier berganda secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Konstanta = -15.694

Konstanta bernilai negatif menggambarkan bahwa variabel

diluar dimensi penelitian tidak mempengaruhi permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

b. Harga Itu Sendiri= 0.889

Jika variabel Harga Itu Sendiri mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel Harga Barang Lain, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Selera diasumsikan tetap, maka permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo akan meningkat sebesar 0.889. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Harga Itu Sendiri dengan permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo, semakin baik harga cabai merah maka semakin meningkatkan permintaan cabai merah di Pasar Bungur.

c. Harga Barang Lain= 0.094

Jika variabel Harga Barang Lain mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel Harga Itu Sendiri, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Selera diasumsikan tetap, maka permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo akan meningkat 0.094. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Harga Barang Lain dengan permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo, semakin baik harga cabai merah maka semakin meningkatkan permintaan cabai merah di Pasar Bungur.

d. Pendapatan= 0.065

Jika variabel Pendapatan mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel harga barang lain, harga itu sendiri, jumlah anggota keluarga, selera diasumsikan tetap, maka permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo akan meningkat 0.065. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendapatan dengan permintaan cabai merah di Pasar

Bungur Kabupaten Bungo, semakin baik Pendapatan responden maka semakin meningkatkan permintaan cabai merah di Pasar Bungur.

e. Jumlah Anggota Keluarga= 1.752

Jika variabel Jumlah Anggota Keluarga mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, selera diasumsikan tetap, maka permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo akan meningkat 1.752. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Jumlah Anggota Keluarga dengan permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo, semakin banyak Jumlah Anggota Keluarga responden maka semakin meningkatkan permintaan cabai merah di Pasar Bungur.

f. Selera= 0.120

Jika variabel Selera mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga diasumsikan tetap, maka permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo akan meningkat 0.120. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Selera dengan permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo, semakin baik Selera responden terhadap cabai merah maka semakin meningkatkan permintaan cabai merah di Pasar Bungur.

Hasil regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yakni harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo. Dimana setiap kenaikan yang terjadi pada

variabel bebas akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat.

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yang terdiri dari yakni harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Uji  $t$  dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sementara nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df)  $n-k$  dimana  $n =$  banyak sampel dan  $k =$  banyaknya variabel bebas dan terikat, maka  $100 - 6 = 94$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,986.

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil uji  $t$  untuk variabel harga itu sendiri ( $X^1$ )

Hasil uji parsial, variabel harga itu sendiri ( $X^1$ ) berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah (Y) di Pasar Bungur Kabupaten Bungo. Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (3.838) <  $t_{tabel}$  (1,986), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara parsial variabel harga itu sendiri berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.  $t_{hitung}$  positif artinya permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo. Jika harga itu sendiri semakin baik, maka akan semakin meningkat pula permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

b. Hasil uji  $t$  untuk variabel harga barang lain ( $X^2$ )

Hasil uji parsial, variabel harga barang lain ( $X^2$ ) tidak berpengaruh

signifikan terhadap permintaan cabai merah (Y) di Pasar Bungur Kabupaten Bungo. Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (0.476) <  $t_{tabel}$  (1,986), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, secara parsial variabel harga barang lain tidak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

c. Hasil uji  $t$  untuk variabel pendapatan ( $X^3$ )

Hasil uji parsial, variabel pendapatan ( $X^3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah (Y) di Pasar Bungur Kabupaten Bungo. Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (0.449) <  $t_{tabel}$  (1,986), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, secara parsial variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

d. Hasil uji  $t$  untuk variabel jumlah anggota keluarga ( $X^4$ )

Hasil uji parsial, variabel jumlah anggota keluarga ( $X^4$ ) berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah (Y) di Pasar Bungur Kabupaten Bungo. Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (8.781) >  $t_{tabel}$  (1,986), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara parsial variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.  $t_{hitung}$  positif artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo. Jika jumlah anggota keluarga semakin banyak, maka akan semakin meningkat pula permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

e. Hasil uji  $t$  untuk variabel selera ( $X^5$ )

Hasil uji parsial, variabel selera ( $X^5$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah (Y) di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (0.821) <  $t_{tabel}$  (1,986), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, secara parsial variabel selera tidak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga itu sendiri dan variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo, sedangkan variabel harga barang lain pendapatan, dan selera tidak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yang terdiri harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sementara nilai  $f_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  df 1 (k-1) atau 5 - 1 = 4, dan df 2 (n - k) atau 100 - 6 = 94 (n adalah jumlah kasus atau responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat), diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2.310.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan output Anova di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 22.892 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.310. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen yang terdiri dari harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera secara bersamaan terhadap variabel dependen yakni permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo.

Berdasarkan output Model Summary di atas dapat dilihat nilai  $R$  Square sebesar 0.549 atau 54,9%. Besarnya nilai tersebut menunjukkan proporsi pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera secara bersama-sama terhadap besarnya variasi (naik turun) variabel terikat. Dimana variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh dimensi lain diluar penelitian.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungodikategorikan rendah, yaitu 61%.
2. faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo secara bersama dipengaruhi oleh harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera. Sedangkan secara parsial faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo yaitu Harga Itu Sendiri dan Jumlah Anggota Keluarga. Hasil uji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel harga barang lain, harga itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera secara bersama-sama terhadap besarnya variasi (naik turun) variabel terikat sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh dimensi lain diluar penelitian.

#### Saran

1. Diharapkan adanya upaya pemerintah untuk menurunkan harga Cabai merah agar permintaan cabai merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo dapat meningkat.
2. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan pekarangan rumah untuk bertanam cabai merah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, agar pengeluaran dalam pembelian cabai merah dapat ditekan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Kabupaten Bungo

Dermawan, R. 2010. *Budi Daya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai keriting, Cabai Rawit, dan Paprika*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Dewi, T. R. 2009. *Analisis Permintaan Cabai Merah (Capsicum annum L) di Kota Surakarta [Skripsi]*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. <https://eprints.uns.ac.id/7272/1/70510207200906331.pdf>(diakses tanggal 27 November 2017).

Lipsey, R. G, Paul N. Courant, D. Purvis, dan P. O. Steiner. 1995. *Ekonomi Mikro*. Binarupa Aksara, Jakarta.

Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Kencana, Jakarta.

Palar, N. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado*. Jurnal Agri-Sosioekonomi (12) : 2 105 – 120

Pracoyo dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Grisindo. Jakarta.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

Sukirno, Sadono, 2002, *Makro Ekonomika Modern, Perkembangan Pemikiran dari*

*Klasik hingga Keynesian Baru*,  
Jakarta : P.T. RajaGrafindo  
Persada.

Sumarsono, S. 2007. *Ekonomi Mikro*.  
Graha Ilmu, Yogyakarta.